

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

Karena ajaran Islam menyangkut semua aspek hidup dan kehidupan manusia, baik perorangan maupun kemasyarakatan, keduniaan maupun keakhiratan, maka menyebabkan dakwah itupun juga menjadi luas dalam segala segi dan permasalahannya. Namun yang jelas bahwa usaha dakwah berintikan amar ma'ruf dan nahi mungkar atau melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya, dalam rangka menciptakan hidup yang baik di dunia dan di akhirat.¹ Sebagaimana Firman Allah Swt :

¹M. Hafi, *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya, Al-Ikhlis, 1993), h. 34.

2

وَلَكِنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya "ال عمران: 104"

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung". (QS. Ali Imron: 104)²

Dengan amar ma'ruf nahi mungkar, pemeluk Islam secara sendiri ataupun bersama harus bekerja dan berjuang berdasarkan keyakinan akan kebenaran ajaran Islam. Aktifitas demikian dilakukan sebagai khalifah yang secara kultur organisasional dimaksudkan untuk melaksanakan kehidupan duniawi.³

Kaitannya dengan uraian di atas, pesantren yang sering kita sebut sebagai lembaga dakwah Islam dalam perkembangannya dan terbilang tua usianya, selalu menampakkan keberhasilan dakwahnya. Ini dikarenakan dakwah yang dilaksanakan lebih mementingkan dakwah secara aktual. Hal ini sesuai dengan pendapat sebagai berikut :

"Dakwah secara kelembagaan yang dilakukan oleh pesantren, di samping secara fungsional (melalui fungsi-fungsi kependidikan dan kulturalnya), yang lebih penting juga dakwahnya secara aktual (bil hal)

²Departemen Agama RI., *Al-Gur'an dan Terjemah*, (Surabaya, Surya Cipta Aksara, 1993), hlm. 93.

³Abdul Munir Mulkan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta, Sipsess, 1996), hlm. 20-21.

dengan terlibat langsung menangani obyek dakwah (masyarakat luas) melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial ekonomis. Dakwah bil hal ini, ternyata mendapatkan respon yang cukup positif karena nilai-nilai Islam yang bersangkutan paut dengan masalah pembangunan kaum lemah dan etos kerja, dapat diterjemahkan dalam bentuknya yang lebih nyata. Pada gilirannya pesantren menjadi Lembaga Swadaya Masyarakat Islam (LSMI) yang tidak hanya menangani masalah-masalah teoritis keilmuan saja, namun secara emansipatorik terjun, membebaskan kaum tertindas dan kaum miskin".⁴

Penyelenggaraan usaha dakwah yang dilakukan oleh pesantren, sebagaimana yang telah disebutkan di atas, dalam kehidupan di masa lampau dan dewasa ini, adalah bagian dari kemelut dalam menghadapi modernisasi dan perlu disadari bahwa perubahan sosial se arah dengan perkembangan Iptek. Hal ini selalu terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakatnya, baik cara berfikir, sikap maupun tingkah laku dan sangat mempengaruhi mereka dalam beragama. Hal ini merupakan tantangan dan persaingan yang harus dihadapi oleh pesantren.

⁴Manfred Oeped dan Wolfgang Kancher, *Dinamika Pesantren*, (Jakarta, P3M, 1998), hlm. 91-92.

Untuk itu pesantren dalam melaksanakan kegiatannya sebagai upaya menyebarkan Agama Islam, dituntut terus menerus menangkap api perubahan sosial tersebut, bahkan lebih dari itu melahirkan alternatif-alternatif yang bersifat inovatif pada masyarakat luas yang mengacu pada realitas sosial itu sendiri, sehingga dapat mengarahkan perubahan sosial serta perkembangan Iptek sebagai sarana peningkatan kualitas kehidupan sepiritual dan material jasmaniah.⁵

Walau demikian situasi dan kondisi zaman terutama di Indonesia, keefektifan dan keefisien pesantren sebagai lembaga dakwah sangat strategis dalam menyentuh kesadaran bagi sasaran dakwah, hal ini dikarenakan adanya komunikasi yang tepat terarah dalam pesantren sebagaimana yang diungkapkan Sindu Galba sebagai berikut :

"Bentuk-bentuk hubungan dalam suatu pesantren sangat kompleks dan sesuai dengan strukturnya. Bentuk-bentuk komunikasi itu dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu :

1. Hubungan antarsantri
2. Hubungan antara santri dan kyai
3. Hubungan antara warga pesantren dan warga masyarakat sekitarnya."

⁵Abdul Munir Mul Khan, *Op. Cit*, hlm. 15.

⁴Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Madah Komunikasi*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1995), hlm. 53.

Sesuai dengan pernyataan di atas, yang merupakan salah satu dari jumlah sekian ribu pondok pesantren yang ada di Indonesia, memiliki sejumlah lembaga pendidikan formal dan juga suatu perkumpulan (jam'iyah) masyarakat, sudah barang tentu bentuk-bentuk komunikasi yang ada di dalamnya sangat kompleks.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, bahwasanya fungsi pesantren bukan hanya sebagai lembaga agama, melainkan sebagai lembaga sosial. Hal ini telah berlaku pada Pondok Pesantren Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani yang mana dalam menyebarkan dakwah Islamiyah ke Khalayak khususnya masyarakat sekitar pondok maka dibuatlah sebuah perkumpulan yang diberi nama "Jam'iyah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani". Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh jam'iyah ini, selain pembinaan mental spiritual juga aktifitas sosial merupakan salah satu kegiatannya yang telah terprogram.

Hal tersebut di atas telah terilhami oleh suatu pendapat bahwa, manakala saling tolong menolong sudah terjalin dengan baik, maka kekuatan sebagai umat sudah bisa dimiliki, itu pula yang menjadi salah satu sebab mengapa Rasulullah SAW dan para sahabatnya tak segan-segan mengeluarkan harta, tenaga, pikiran, waktu bahkan nyawa sekalipun untuk saling membantu

sesamanya.⁷

Khitanan yang merupakan salah satu fitrah dan syiar Agama Islam, dalam pelaksanaannya membutuhkan kesiapan baik fisik maupun material yang dikhitan dan mengkhitan. Oleh karena itu, khitan yang pada hakekatnya manfaat dan hikmahnya sangat besar bagi setiap muslim dalam beribadah kepada Allah, khususnya kaum laki-laki, menjadi ~~berat~~ terutama bagi kaum dhua'fa, ditambah lagi menurut adat kebiasaan di Indonesia bahwa setelah dikhitan diadakan suatu selamatan atau tasyakkuran.

Dari pernyataan tersebut, mengilhami Jam'iyah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani untuk melaksanakan kegiatan khitanan masal yang secara langsung merupakan bentuk dakwah bil hal. Dalam spesialisasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Masyarakat (BPM) program sosial semacam itu disebut dakwah dengan pendekatan pekerjaan sosial.

Berdasarkan fenomena di atas sekaligus merupakan ketertarikan dan alasan penulis untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat Tema "Kegiatan Khitanan Masal sebagai salah satu model dakwah dengan pendekatan pekerjaan sosial."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka rumusan dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimanakah proses kegiatan khitanan masal tersebut ?
2. Dapatkah kegiatan khitanan masal yang dilaksanakan oleh Jam'iyah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani tersebut sebagai dakwah dengan pendekatan pekerjaan sosial ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Ingin mengetahui bagaimana proses kegiatan khitanan masal tersebut sebagai bentuk pengamalan ibadah sosial.
- b. Ingin membuktikan apakah kegiatan khitanan masal yang dilaksanakan oleh Jam'iyah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani tersebut dapat dikatakan sebagai dakwah dengan pendekatan pekerjaan sosial.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Sebagai kontribusi pemikiran dalam meningkatkan model dakwah dengan memakai metode pekerjaan sosial.
- b. Sebagai kontribusi wawasan bagi peneliti, pemerintah maupun para pembaca sebagai calon da'i dalam berdakwah.

D. Konseptualisasi dan Hipotesa Kerja

1. Konseptualisasi

Konsep merupakan unsur pokok dari suatu penelitian dan suatu konsep sebenarnya adalah definisi singkat dari kelompok fakta dan gejala.⁸

Berdasarkan judul dalam penelitian ini yaitu: "Kegiatan Khitanan masal sebagai bentuk pengamalan ibadah sosial (Study kasus dakwah dengan pendekatan pekerjaan sosial) di Pondok Pesantren Syekh Abdul Qodir Al Jaelani Desa Rangkang Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo".

Maka konsep yang perlu dikaji dalam judul penelitian ini adalah :

a. Khitanan Masal

Khitanan masal adalah mengadakan khitan dengan

⁸Koentjawaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta, Pt. Gramedia, 1990), hlm. 21.

melibatkan banyak orang baik orang yang mengkhitan maupun orang yang dikhitan.

b. Ibadah Sosial

Ibadah sosial adalah ibadah yang ditujukan kepada kepentingan masyarakat dengan dilaksanakan oleh kelompok masyarakat tertentu.

c. Dakwah dengan pendekatan pekerjaan sosial

Menurut Drs. S. Imam Asy'ari dalam makalah yang disampaikan pada diskusi panel di Surabaya, bahwa dakwah dengan pendekatan pekerjaan sosial:

"Merupakan kaitan antar disiplin ilmu dakwah di satu pihak dan ilmu-ilmu sosial di pihak lain, sebagai upaya mewujudkan tanggung jawab sosial masyarakat dan dilandasi atau dikawinkan dengan norma Islam atau secara singkat dakwah pekerjaan sosial adalah berdakwah dengan memanfaatkan pendekatan ilmu pekerja sosial sebagai upaya mewujudkan dakwah bil lisanil hal".⁹

Berdasarkan rumusan pengertian di atas maka dakwah dengan pendekatan pekerjaan sosial adalah berdakwah Islamiyah dengan memakai metode-metode ilmu-ilmu sosial khususnya pekerjaan sosial sebagai upaya mewujudkan dakwah bil lisanil hal. Jadi secara sederhana,

⁹Imam Asy'ari, *Dakwah Pekerjaan Sosial*, (Surabaya, Fakultas Dehwah IAIN Sunan Ampel, 1991), hal. 4.

unsur-unsurnya adalah :

- 1). Kajian dakwah meliputi subyek dakwah, obyek dakwah dan tujuan dakwah.
- 2). Metode pekerjaan sosial.

2. Hipotesa kerja

Untuk membuktikan kebenaran penelitian ini maka peneliti memilih hipotesa kerja. Dalam hipotesa ini, akan dinyatakan hubungan antara variabel X; dalam hal ini adalah kegiatan khitanan masal dan variabel Y dalam hal ini; dakwah dengan pekerjaan sosial, sebagai rumusan hipotesanya adalah: "Jika kegiatan khitanan masal yang dilaksanakan oleh Jam'iyah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al Jaelani tersebut memenuhi syarat-syarat dakwah pekerjaan sosial, maka kegiatan itu merupakan dakwah dengan pendekatan pekerjaan sosial".

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk study kasus (Case Study). Penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan untuk mengungkap tentang suatu keadaan secara mendalam, intensif, baik mengenai perseorangan secara individual maupun

kelompok, lembaga masyarakat.¹⁰

2. Sumber Data

a. Sumber data manusia

Sumber data manusia dalam penelitian ini adalah para pengurus Pondok Pesantren Syekh Abdul Qodir Al Jaelani dan seganap panitia khitanan masal. Khususnya bapak Drs. H. Hasan Aminuddin, Ibu Badiussholihah, Ir. Ali Ridlo Halil dan Ibu Mashuda, karena secara langsung mereka mengerti dan memahami segala persoalan yang berkaitan dengan kegiatan khitanan masal tersebut baik itu mengenai proses pelaksanaannya dan sejarah dilaksanakan khitanan masal tersebut.

b. Sumber data non manusia

Sumber data non manusia ini berupa literatur-literatur, dokumentasi dan arsip-arsip. Data ini peneliti gunakan sepanjang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Methodode pengumpulan data pada penelitian kasus ini, menggunakan beberapa metode antara lain:

¹⁰Nur Syam, *Methodologi Penelitian Dakwah*, (Solo, Ramadhani, 1991), hlm. 69.

a. Interview

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹¹

Dalam wawancara ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tanpa terikat oleh suasana dan sudah dipersiapkan sebelumnya, sehingga wawancara berlangsung luwes dan terbuka dan mengarah pada sasaran dan sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Observasi

Observasi merupakan serangkaian pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek penelitian secara sistematis, sesuai dengan tujuan penelitian.¹²

Dalam observasi ini, peneliti mengadakan pemusatan perhatian terhadap obyek yang diteliti dengan menggunakan seluruh alat indera, maksudnya dengan pengamatan langsung.

c. Dokumentasi

Methodode ini digunakan untuk mengumpulkan

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta, Rineka Cipta, 1993), hlm. 126.

¹²Nur Syam, *Op. Cit*, hlm. 108.

data yang berupa data sekunder (data yang telah dikumpulkan oleh orang lain), yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, lengger dan sebagainya.¹³

Methodode ini penulis gunakan untuk mengungkapkan dokumen-dokumen yang diperlukan seperti dokumen tentang sejarah diaksanakannya kegiatan khitanan masal, tentang proses kegiatan khitanan masal tersebut dan sebagainya.

Materik Tabel

NO	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1	Sejarah dilaksanakannya Khitanan Masal	Dokumen Informan	D,W
2	Bentuk kegiatan Khitanan masal	Dokumen Informan	D,W,O
3	Sumber dana yang diperoleh	Informan	W
4	Gambaran umum lokasi penelitian	Dokumen Informan	D,W,O

Keterangan : D : Dokumentasi

W : Wawancara

O : Observasi

¹³ Ibid., hlm. 109.

4. Teknik Analisa Data

Untuk analisa data, khususnya sebagai pembuktian hipotesis, peneliti menggunakan studi komparatif; membandingkan data yang diperoleh di lapangan yaitu data tentang proses kegiatan khitanan masal di Pondok Pesantren Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani dengan teori dakwah melalui pendekatan pekerjaan sosial, kemudian memberikan interpretasi dan konklusi penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Gambaran pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Yang membahas tentang : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, konseptualisasi dan hipotesa kerja, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Yang membahas tentang dakwah dengan pendekatan pekerjaan sosial meliputi; pengertian dakwah, tujuan dakwah, pengertian pekerjaan sosial, tujuan pekerjaan sosial, pekerjaan sosial sebagai metode dakwah, metode bimbingan sosial

kelompok konsep Islam mengenai khitan dan kaum du'afa.

Bab III : KAJIAN EMPIRIS KEGIATAN KHITANAN MASALAH DI PONDOK PESANTREN SYEKH ABDUL QODIR AL-JAELANI.

Dalam bab ini membahas tentang : Diskripsi lokasi penelitian dan Sejarah Pondok Pesantren Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani, Proses Khitanan Masal.

Bab IV : KOMPARASI ANTARA EMPIRIK DENGAN TEORI DAKWAH DENGAN PENDEKATAN PEKERJAAN SOSIAL.

Pada bab ini akan dibahas tentang temuan data penelitian kemudian dikomparasikan dengan teori yang ada.

Bab V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.